

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan manufaktur memiliki peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan usaha manufaktur berskala menengah dan besar selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Untuk itu perusahaan manufaktur di Jawa Tengah juga harus dapat melihat peluang bisnis tersebut dan berupaya menciptakan iklim usaha yang kompetitif dengan penerapan sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga peningkatan mutu dan kinerja dalam perusahaan dapat terwujud ditengah persaingan ini. Tidak hanya sistem pengendalian manajemen, tetapi adanya atau hadirnya akuntan profesional (*full-time accountant*) juga dapat meningkatkan mutu serta kinerja perusahaan.

Menurut Hafni & Rozali (2017) mengatakan bahwa kelemahan para pengusaha perusahaan manufaktur khususnya di wilayah Jawa Tengah adalah tidak mengenali kekuatan atau potensi diri sendiri. Para pengusaha perusahaan manufaktur justru lebih cenderung menganggap hambatan yang terjadi berasal dari luar seperti bantuan modal, padahal kalau faktor eksternal tidak bisa dikendalikan lain halnya dengan faktor internal yang justru bisa jadi kekuatan. Masalah lain yang timbul di perusahaan manufaktur yaitu adanya pesaing

perusahaan manufaktur lainnya yang menjual produk sejenis dengan harga lebih rendah atau promosi yang lebih gencar. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah persaingan bisnis antara perusahaan manufaktur, maka perusahaan manufaktur membutuhkan sebuah sistem yang dapat menjamin bahwa usahanya mampu bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya. Sistem pengendalian manajemen bukan hanya berperan sebagai alat pengendalian di dalam perusahaan atau organisasi saja tetapi juga merupakan alat yang mampu melakukan pemantauan segala bentuk informasi dan aktivitas perusahaan manufaktur termasuk rumusan-rumusan aktivitas dan perusahaan manufaktur dalam menghadapi persaingan bisnis. Kami percaya pemahaman tentang keputusan penerapan sistem pengendalian manajemen dari perusahaan manufaktur akan membuahkan manfaat yang sangat besar. selain penerapan sistem pengendalian manajemen, perusahaan manufaktur juga memerlukan adanya peranan atau kehadiran seorang akuntan profesional karena kehadiran seorang akuntan di perusahaan manufaktur memberikan kekuatan penjelas yang signifikan sebagai tambahan untuk ukuran dalam memahami implementasi dari beberapa sistem pengendalian manajemen dalam jenis bisnis ini (Berthelot & Morrill, 2016)

Riset yang dilakukan oleh (Berthelot & Morrill, 2016) yang pertama yaitu meneliti tentang serangkaian SPM yang digunakan di dalam perusahaan. Kedua, mempelajari efek dari kehadiran seorang akuntan profesional atau *full-time* akuntan yang selalu ada di perusahaan besar. Kemudian sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memiliki usia rata-rata 30 tahun. Survei yang disebarkan yaitu sejumlah 3000 dan dari 3000 survei yang

dikirim, ada 247 survei yang kembali dan sudah terjawab. Hasil analisis peneliti terdahulu menunjukkan bahwa kehadiran seorang akuntan profesional di dalam UMKM memberikan kekuatan penjelas yang signifikan sebagai tambahan untuk ukuran dalam memahami implementasi dari beberapa SPM dalam jenis UMKM. Selanjutnya, kehadiran seorang akuntan profesional sangat terkait dengan adopsi SPM berbasis biaya dan SPM lainnya yang terkait dengan pelanggan, sumber daya manusia, persaingan, proses, dan strategi. peran spm dan adanya akuntan profesional dalam perusahaan manufaktur semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sylvie Berthelot Janet Morrill di tahun 2016 yang mengatakan bahwa semua variabel dalam analisis memiliki beban dan konsistensi internal yang lebih besar dari 0,60 (jika angka menunjukkan kurang dari 0,60 artinya variable tidak signifikan).

Maka dari itu riset yang dilakukan oleh (Berthelot & Morrill, 2016) memiliki dua keterbatasan yang akan peneliti perbaiki, yang pertama adalah sampel penelitian hanya dilakukan pada UMKM (sektor manufaktur) yang bergerak dalam bidang manufaktur, hasilnya bisa berbeda jika sektor yang digunakan berbeda, seperti sektor non manufaktur, sektor jasa, atau jika penelitian harus dilakukan dalam konteks legislatif, ekonomi, atau politik yang berbeda. Kedua, usia rata-rata UMKM yang digunakan dalam sampel tersebut adalah 30 tahun. Sedangkan kelangsungan hidup UMKM manufaktur di Kanada setelah 5 tahun keberadaannya kurang dari 50% dan setelah 10 tahun kurang dari 35% . Hal ini mungkin menguntungkan jika keputusan penerapan sistem pengendalian manajemen dari UMKM ini lebih mungkin berkontribusi terhadap kelangsungan

hidup jangka panjang, tetapi mungkin juga menyiratkan bahwa temuan tersebut mungkin tidak dapat digeneralisasikan, terutama untuk UMKM manufaktur muda (Berthelot & Morrill, 2016)

Keterbatasan dalam riset terdahulu juga menjadi salah satu ide bagi peneliti untuk meneliti pengaruh sistem pengendalian manajemen dan pengaruh adanya seorang akuntan profesional terhadap kinerja perusahaan manufaktur di kota Semarang, karena dalam riset yang dilakukan oleh Sylvie Berthelot Janet Morrill menguji UMKM yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan usia 30 tahun, dan statusnya masih sebagai UMKM, hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti karena kondisi tersebut berbeda dengan kondisi yang ada di Indonesia. Di Indonesia jika umur UMKM sudah berumur 30 tahun, tidak bisa dikatakan sebagai UMKM lagi, melainkan statusnya menjadi perusahaan, perusahaan ini memiliki banyak golongan seperti kecil, menengah, dan besar. Maka dari itu akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih perusahaan manufaktur sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia. Kemudian, perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang digunakan memiliki usia rata-rata minimal satu tahun, karena dalam riset terdahulu peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang memiliki usia rata-rata perusahaan yaitu 30 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis diatas, peneliti mengambil keputusan untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Pengaruh Adanya Seorang Akuntan Profesional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Kota Semarang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, peneliti menyimpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah semakin besar ukuran perusahaan manufaktur semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis biaya?
2. Apakah semakin besar ukuran perusahaan manufaktur semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis non biaya?
3. Apakah semakin banyak jumlah akuntan di perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis biaya?
4. Apakah semakin banyak jumlah akuntan di perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis non biaya?
5. Apakah strategi yang digunakan perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat untuk sistem pengendalian manajemen berbasis biaya?
6. Apakah strategi yang digunakan perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat untuk sistem pengendalian manajemen berbasis non biaya?
7. Apakah sistem pengendalian manajemen semakin bermanfaat terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan manufaktur semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis biaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan manufaktur semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis non biaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah semakin banyak jumlah akuntan di perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis biaya.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah semakin banyak jumlah akuntan di perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat terhadap sistem pengendalian manajemen berbasis non biaya.
5. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah strategi yang digunakan perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat untuk sistem pengendalian manajemen berbasis biaya.
6. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah strategi yang digunakan perusahaan manufaktur di kota Semarang semakin bermanfaat untuk sistem pengendalian manajemen berbasis non biaya.

7. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sistem pengendalian manajemen semakin bermanfaat terhadap kinerja keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat :

1.3.2.1 Bagi Perusahaan Manufaktur dan Departemen Koperasi/Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kinerja keuangan bagi para perusahaan manufaktur dan non manufaktur di kota Semarang. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi departemen koperasi/pemerintah daerah untuk mengadakan seminar dan pelatihan seputar keuangan sebagai pembelajaran untuk para perusahaan manufaktur sehingga mereka dapat mengukur sebagaimana kinerja keuangan mereka dan juga agar perusahaan manufaktur tersebut dapat meningkatkan penjualannya.

1.3.2.2 Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan mengkaji ulang riset yang telah dilakukan sebelumnya, dimana pada riset sebelumnya terdapat hasil riset yang membuktikan bahwa peran sistem pengendalian manajemen dan adanya seorang akuntan profesional berpengaruh positif terhadap perusahaan manufaktur.

1.4.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka, kerangka pikir, dan definisi operasional.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: obyek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum responden, dan hasil analisa data sesuai dengan metode analisis yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.